

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU NO. 20 tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa. Mengacu pada sistem pendidikan nasional sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan, disamping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya aktivitas siswa sekarang ini masih kurang. Hal ini dikarenakan

sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar, sehingga aktivitas belajar siswa pun masih sangat rendah.

Hasil studi penelitian yang dilakukan di kabupaten sragen secara umum pada Sekolah Menengah Pertama mengatakan bahwa masih terdapat masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai ketuntasan belajar klasikal belum terpenuhi karena masih di bawah 75%. Selain itu aktivitas siswa di dalam kelas masih rendah. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan yang penting dan menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung pasif.

(sumber:<http://www.google.co.id/url?q=http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/download/4646> (online) diakses pada tanggal akses 12 Agustus 2015 pukul 09:15 WIB)

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Secara umum, aktivitas belajar siswa di sekolah masih belum optimal, dikarenakan kebanyakan guru masih mendominasi dalam memberikan materi hanya dengan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Kalijambe yang dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru dalam memberikan materi pelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan cara ceramah. Guru hanya menyampaikan bahan pelajaran, aktivitas belajar mengajar didominasi oleh guru. Siswa kemudian hanya bertugas menerima materi tersebut dan bersikap pasif. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sardirman (2004:96), “aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar”.

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Selain itu, guru dalam mengajar perlu adanya metode pembelajaran yang menarik agar siswa antusias dan tertarik untuk mempelajari dan memahami mata

pelajaran tersebut seluruhnya. Metode pembelajaran yang menarik tentunya harus disertai dengan kemasan yang dapat meningkatkan aktivitas dan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru dapat mencoba model belajar dengan sistem berkelompok yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut guru agar dapat membimbing siswa dalam belajar kelompok. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Kalijambe yang dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan sekolah yang masih kurang baik, misalnya kurangnya kelengkapan buku perpustakaan, kondisi ruang laboratorium yang masih perlu diperbaiki, dan keadaan ruang kelas yang kurang memadai.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Guru yang hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran, maka tampak sekali bahwa perilaku mengajar guru seolah-olah menganggap siswanya bejana kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan. Aktivitas belajar mengajar didominasi oleh guru. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, dan menerima saja apa saja yang diberikan oleh guru, tidak bertanya dan tidak mengemukakan masalah. Gaya mengajar yang seperti ini, kurang efektif, karena siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterima dan siswa percaya begitu saja akan kebenaran kata-kata guru.

(sumber:http://www.scribd.com/document_downloads/189877626?extension=pdf&from=embed&source=embed (online) diakses pada tanggal akses 12 Agustus 2015 pukul 10:00 WIB)

Sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung, selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan

latihan serta penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh pembentukan sikap, perilaku dan aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sekolah yang efektif adalah lingkungan belajar yang dibangun untuk membantu siswa untuk meningkatkan produktivitas belajar sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik untuk berinteraksi dan hidup di dalamnya. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi aktivitas di lingkungan sekolah antara lain guru, sarana dan prasarana, kondisi gedung, kurikulum, dan waktu sekolah semua itu yang nantinya bisa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

(Sumber: http://eprints.ums.ac.id/31003/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf (online) diakses pada tanggal akses 11 Agustus 2015 pukul 10:00 WIB)

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik. Apabila sekolah dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang aktif-interaktif, mencukupi sarana penunjang pembelajaran, menciptakan suasana tertib dan disiplin, akan dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga aktivitas belajar siswa bisa meningkat. Dalam lingkungan sekolah yang harus diperhatikan meliputi guru, sumber belajar atau literatur, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan ruang kelas, kurikulum dan disiplin sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak guru dalam memberikan materi pelajaran dengan cara ceramah dan kondisi lingkungan sekolah yang masih kurang baik maka aktivitas belajar siswa pun masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-ISLAM KALIJAMBE TAHUN AJARAN 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Guru masih mendominasi dalam memberikan materi dengan metode ceramah.
2. Lingkungan sekolah yang masih kurang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Masih rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah diatas peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya mengajar guru dibatasi pada guru yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Lingkungan sekolah dibatasi pada lingkungan fisik : Sarana dan Prasarana meliputi : ruang dan tempat belajar, perpustakaan sekolah, ventilasi kelas, media pengajaran, dan alat pelajaran.
3. Aktivitas belajar dibatasi pada aktivitas dalam proses belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu keaktifan bertanya, keaktifan mengungkapkan pendapat, keaktifan menjawab pertanyaan, dan keaktifan mengerjakan soal secara mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya mengajar guru berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islam Kalijambe?

2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islam Kalijambe?
3. Apakah gaya mengajar guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islam Kalijambe?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islam Kalijambe.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islam Kalijambe.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islam Kalijambe.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkaji adanya pengaruh gaya mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan, pengalaman dan menambah khasanah pustaka dan sebagai salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih memperbanyak variasi gaya mengajar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan penataan lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.